

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. Perkembangan adalah proses kematangan organ tubuh, termasuk perkembangan mental, intelegensi, serta perilaku anak (Wahyuni, 2018). Pada usia kanak-kanak makanan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Bukan hanya berhubungan dengan kuantitas makanan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas gizi yang terkandung di dalamnya misalnya pemberian ASI baik itu secara eksklusif atau non eksklusif. Keduanya sangat mempengaruhi perkembangan fisiologis dan mental anak-anak secara langsung atau tidak langsung.

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula dan air putih dan tanpa tambahan makanan padat kecuali obat-obatan dan *ORS (Oral Rehydration Salt)* jika sakit. Bayi harus disusui dengan ASI eksklusif sehingga mereka berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, pemberian ASI tetap diberikan sambil ditambahkan dengan makanan pendamping lain sampai bayi berumur 2 tahun. Keuntungan pemberian ASI yaitu membuat bayi jauh lebih sehat, meningkatkan kekebalan, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif (Aprilica Manggalaning Murti, 2016).

Dampak dari pemberian Non ASI Eksklusif berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan kemampuan motorik anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif berpeluang mengalami perkembangan psikomotorik di bawah standar rata-rata sebesar 2 (dua) kali lebih besar,

berpeluang terjadinya IQ di bawah rata-rata 1,68 kali lebih besar dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pemberian Non ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yang mengalami keterlambatan sebagian di motorik kasar, membuktikan bahwa status pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting dalam pencegahan keterlambatan perkembangan motorik pada batita. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa perkembangan motorik batita yang sesuai harapan lebih banyak pada batita dengan diberikan ASI Eksklusif dibandingkan pada batita yang non ASI Eksklusif (Agus Hendra Al-Rahmad, 2016).

Makanan pendamping ASI diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan. Jadi selain MP-ASI, ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan. Sebagaimana dalam ayat suci Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman: 14)

Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ لَهُ مَرْضِعًا يُتِمُّ رِضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya : “ Ia memiliki ibu susu yang menyempurnakan persusuannya di surga”. (HR. Ahmad)

Dari ayat dan hadits diatas tergambar bahwa islam menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal yaitu ASI, kandungan ASI bagi anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak disamping itu ASI merupakan makanan yang baik akan fisik dan mental anak karena terdapat kandungan ASI yang lengkap sehingga ibu dalam mempersiapkan ASI harus memperhatikan juga apa yang dia konsumsi agar ASI yang terbentuk juga lebih baik dan optimal. Islam juga sudah menganjurkan dan

menegaskan bahwa setiap ibu harus menyusukan anaknya selama 2 tahun penuh, sebelum berumur 2 tahun bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa. Terdapat juga kewajiban anak untuk berbuat baik kepada orangtuanya karena ibu telah mengandung dan menjaganya siang dan malam.

Perkembangan awal anak penting dijadikan perhatian khusus, sebab akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik anak lebih cepat berjalan pada masa anak usia dini yaitu usia 1-3 tahun disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa periode emas, meskipun pertumbuhan fisik anak relatif lebih lambat dibandingkan dengan masa bayi (Indriyani, 2014). Terutama tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, dan menjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabangnya. Sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan antar sel saraf ini akan mempengaruhi kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar, berbicara, dan bersosialisasi (Dhiyan Nany Wigati, 2017).

